

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto terbanyak adalah laki -laki 50,5% (n=100) dan pada kelompok usia 15 – 64 tahun 63,1%
2. Instalasi rawatan pasien diberikan penatalaksanaan terbanyak di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta adalah di Instalasi rawat jalan 63,1%
3. Jenis bangkitan terbanyak pada pasien epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta adalah kejang umum 53,5%
4. Pemantauan Lab Fungsi Ginjal dan Hati, sebagian besar subjek dilakukan pemantauan lab dengan persentase 81,3%
5. Kondisi Sindrom *steven johnson*, sebagian besar subjek tidak mengalami *steven johnson* dengan persentase 97,5%
6. Pasien epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta sebagian besar tidak dalam kondisi hamil dengan persentase 86,7%
7. Pasien epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta sebagian besar subjek bebas dari kejang yang dialami dengan persentase 89,9%
8. Pola penggunaan obat anti epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta terbanyak adalah pola monoterapi 53,5%
9. Jenis golongan obat anti epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta dengan pola monoterapi secara intravena terbanyak adalah golongan obat Diazepam 12,1% (n=24) dan secara peroral terbanyak adalah golongan obat Asam valproate 15,2%. Jenis golongan obat anti epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta dengan pola politerapi terbanyak adalah kombinasi golongan obat Fenitoin dan Asam Valproat 20,7%

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pasien dengan riwayat epilepsi diharapkan dapat menerapkan pola hidup

sehat serta mematuhi rencana perawatan dan penatalaksanaan yang telah diberikan oleh dokter

2. Pada penelitian ini didapatkan data rekam medis yang tidak lengkap. Maka dari itu, perlu dilakukan pelatihan atau penyamaan persepsi dalam penulisan rekam medis agar lengkap, supaya dapat menghindari bias dalam penelitian selanjutnya